

KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Zainul Ilyas

zainulilyas@gmail.com

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Abstract

This research has the aim to see: (1) the principal function leadership in increase teacher professionalism, (2) the application of a modern leadership style to the principal of the MI Nurul Islam Alaspandan, Pakuniran, Probolinggo, East Java, (3) the importance of the principal's credibility for improve teacher professionalism, this research is a qualitative descriptive. Data retrieved via using observing, interviewing, as well as documenting. Checking the validity data is carried out through the following processes: checking the data against information from interviews with observing and documentation. This result indicates that the lack of credibility of the leadership of the MI Nurul Islam principal resulted in unprofessional teacher performance in teaching students, so it was necessary to apply a leadership role and modern leadership style so that the principal of MI Nurul Islam had a high leadership attitude, credibility to influence subordinates to do their jobs, properly, including, improve the professionalism of teachers to carry out their work duties as educators.

Keywords: Leadership Credibility, Principal, Teacher Professionalism

Abstrak

Penelitian ini tujuannya guna mengetahui: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan profesionalisme guru, (2) penerapan gaya kepemimpinan modern pada kepala sekolah MI. Nurul Islam Alaspandan, Pakuniran, Probolinggo, Jawa Timur, (3) pentingnya kredibilitas kepala sekolah guna peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Cara mengumpulkan data dijalankan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengecekan absah data dilaksanakan melalui cara: pengecekan data terhadap informasi pada hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya kurangnya kredibilitas kepemimpinan kepala sekolah MI. Nurul Islam mengakibatkan kinerja guru tidak profesional dalam mengajar siswa, sehingga perlu diterapkan peran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan modern agar kepala sekolah MI. Nurul Islam memiliki kredibilitas kepemimpinan yang tinggi untuk memberi pengaruh pada bawahannya guna menjalankan kinerja mereka secara baik, termasuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kata kunci: Kredibilitas Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Perkembangan kelembagaan pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh SDM dari lembaga pendidikan itu sendiri. (Meyana et al., 2017) selain Dampak positif yang di tumbuhkan antaranya berubahnya hidup masyarakat yang termasuk keinginan pembangunan. Sedangkan dampak negatif yang ada baik kaitannya pada keadaan warga Indonesia, maka penduduk warga Indonesia harus kompak dan bersama-sama

memajukan pendidikan di Indonesia. (Kurniawan, 2017)

Bagian harapan yang solusinya diinginkan dapat memberi jawaban pada dampak negatif modernisasi ialah dunia pendidikan, khususnya kurangnya relevansi pengajaran melalui penuntutan pembangunan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kualitas pendidikan wajib selalu dinaikkan supaya mampu menyertai maupun merintis semangat tersebut.

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah harapan semua lembaga pendidikan. (Ully Muzakir, 2013) Kualitas SDM ialah bagian dari dimensi penting untuk usaha peningkatan hidup bangsa. Untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga tidak hanya dilihat dari aspek input saja, namun dilihat dari proses lembaga tersebut. (Aziz, 2015)

Negara ini bisa sebagai negara yang lebih baik apabila orang ataupun sumberdaya manusia memiliki kualitas. lebih baik jika orang atau sumberdaya manusianya berkualitas. Guna mendapatkan SDM yang berkompeten, dunia pendidikan mempunyai peran serta keharusan guna menyelenggarakan prosedur pendidikan maupun pelajaran bagi sumberdaya manusia yang berkompeten dibidangnya Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan yang aktif. (Syarifudin, 2020) Fakta memperlihatkan bahwasanya sekolah yang meningkat begitu ditetapkan dari pengembangan profesional guru. Dasaran yang dipergunakan untuk alasan pengembangan profesi guru ialah berikut ini:

1. Dasar filosofis. Perkembangan dari waktu ke waktu menuntut zaman dan menuntut waktu. Maka dari itu jenis pekerjaan sebagai seorang pengajar harus dikembangkan agar tidak ketinggalan masa.
2. Dasar psikologis. Seorang pengajar senantiasa menghadapi seseorang baru yang mempunyai keistimewaan serta karakteristik yang berbeda-beda. Ketika seorang pengajar tidak dapat meningkatkan pemahaman seorang siswa maka pengajar tersebut tidak dapat mengamalkan strategi pengabdian yang sesuai dengan keistimewaan siswa. Disinilah pentingnya seorang pengajar dapat meningkatkan paham wawasan tentang faktor psikologis orang lain.
3. Dasar pedagogis. Peran profesionalisme seorang pengajar adalah membimbing dan melatih dengan baik. Seorang pengajar wajib mengembangkan diri gunanya untuk dapat mengamalkan rencana pengajaran terbaru, teknik terbaru, pembelajaran terbaru; membuat situasi belajar bermacam-macam; dapat mengendalikan kelas dengan baik. Maka dari itu seorang pengajar wajib ikut mempelajari perkembangan inovasi metode pembelajaran.

4. Dasar ilmiah. Wawasan, teknologi, serta kesenian senantiasa mengalami perkembangan cepat. Seorang pengajar wajib bisa mengembangkan *mindset* untuk dapat ikut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Dasar sosiologis. Seorang pengajar wajib bisa menjalin hubungan sosial melalui menggunakan fasilitas maupun media yang bertumbuh sangat cepat.

Peningkatan pembelajaran terkhusus pada meningkatkan kualitas guru perlu dijalankan dengan berulang-ulang, karena guru sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga pendidikan. (Pesantren et al., 2017) Kemampuan seorang guru harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar fungsinya dapat dijalankan dengan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai pendidik dapat pengakuan dan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mendidik dan membantu mengembangkan potensi generasi muda bangsa secara profesional.

Oleh karena itu, respon positif dari masyarakat yang mengakui dan mempercayai seorang guru sebagai pendidik menunjukkan pentingnya kualitas memadai dan kompetensi yang berkembang. Hal ini sangat penting karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja guru pada tingkat kelembagaan dan pengalaman, sehingga hal pertama yang harus dijalankan guna pertumbuhan kualitas pendidikan ialah meningkatkan nilai profesional pengajar.

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah begitu signifikan untuk menumbuhkan profesionalisme pengajar, keahliannya untuk memimpin dan mempengaruhi anggota pengajar serta seluruh komponen masyarakat menjadi penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam mengembangkan kualitas dan efektivitas organisasi di lembaga pendidikan diperlukan seorang pimpinan yang gaya kepemimpinannya tepat. Sehingga pemimpin mampu menjalankan pekerjaannya sebaik, seefektif dan seefisien mungkin. Kepemimpinan pada sebuah kelembagaan pendidikan dapat memiliki peran besar untuk pesatnya pertumbuhan organisasi yang dijalankan. Kelembagaan pendidikan yang semakin baik serta modern begitu memerlukan gaya dan karakter pemimpin yang baik. Sehingga dapat memaksimalkan lembaga yang disesuaikan pada prinsip-prinsip management pendidikan yang ada. Keberhasilan sebuah kelembagaan pendidikan bukan sekedar menciptakan *output* yang positif pada produktivitas, tetapi kompetensi seluruh komponen yang terkait langsung pada suatu lembaga yang dijalankan dari seseorang pimpinan.

Karakter seorang pimpinan memegang peranan terpenting pada suatu organisasi. (Bashori, 2019) Berbagai wawasan yang mengulai mengenai gaya

kepemimpinan ideal zaman canggih yang semakin kompleks serta dinamis. Tokoh pimpinan ialah karakter yang mampu dikatakan memiliki peranan terpenting pada aktivitas dalam penegakan rasa adil dan sejahtera serta menghasilkan kreasi konkret. Seorang pimpinan dengan karakter ini mestinya dapat menciptakan seseorang yang berkharismatik serta berintegritas untuk mengatur suatu hal yang dikelolanya. Seorang pimpinan yang memiliki karakter pastinya ialah orang memiliki kecerdasan yang beda dari individu pada dasarnya serta mempunyai dampak ilmunya. Menurut Nawawi (2014: 28). Kepemimpinan adalah memandu dan mengelola untuk jalan menuju Allah sehingga anggota bisa mendapatkan ridho Allah. (Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, 2020)

Keterampilan manajemen akan diuji, dari sejauh mana pemimpin memahami sifat dan kehidupan manusia. Kepala sekolah berada pada posisi tertinggi dalam tataran struktural sekolah, sebagai titik sentral yang bertanggung jawab penuh atas berhasil tidaknya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi harus mampu melahirkan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah dengan para guru tanpa mengurangi tugas dan perannya sebagai pemimpin sedikitpun. Dalam kepemimpinannya, kepala harus memahami bahwa guru merupakan partner atau rekan sejawat, hanya saja dibedakan dengan tanggung jawab manajerial sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan.

Kemampuan kepala sekolah dalam hal mempengaruhi harus lebih mumpuni dibandingkan unsur-unsur yang lain untuk mengarahkan dan menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah, kemudian kemampuan tersebut akan menjadi karakteristik tersendiri dalam kepemimpinan kepala sekolah guna merancang, mengelola, serta mengawasi guru sehingga mempunyai kinerja tinggi untuk menjalankan tugas. Peran kepala sekolah sangat menentukan akan kualitasnya sebuah lembaga pendidikan. (Karwanto, 2020)

Sebab umumnya guru memerlukan fokus serta semangat bekerja, kepala sekolah harus memotivasi yang tinggi guna mendukung kondisi psikologis dan motivasi para guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tanggung jawab manajerial mewajibkan kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen terhadap bawahannya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kegiatan pengawasan dan evaluasi. Terutama pembinaan terhadap para guru sebagai pendidik merupakan hal yang perlu dilakukan dari kepala sekolah. Pembuatan artikel jurnal ini bertujuan guna menumbuhkan pemahaman dan penjelasan secara universal tentang

bagaimana mengoptimalkan peran kepala sekolah yang memiliki kredibilitas kepemimpinannya yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjalankan tugas secara baik yang disesuaikan pada tuntutan profesinya menjadi pendidik. Penelitian ini berfokus pada masalah **kredibilitas kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan profesionalisme pengajar.**

METODE

Penelitian dijalankan dengan mempergunakan metode kualitatif, melalui pengenalan masalah. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berupaya menggambarkan peristiwa yang terjadi secara alamiah. Sedangkan pendekatan studi kasus cocok untuk penelitian yang melibatkan peristiwa kontemporer yang dipelajari dalam setting alam dan peneliti tidak mengintervensi perilaku subjek yang diteliti. Studi kasus memungkinkan data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai data dan sumber, menggabungkan deskripsi dengan analisis dan data. Penelitian ini memerlukan data, yakni data esensial serta inferior. Sumber data esensial yakni data yang didapat melalui wawancara pada kepala sekolah, guru, maupun siswa. Sedangkan sumber data inferior yakni data dokumentasi dan arsip penting. Contoh lain adalah buku, jurnal yang relevan dengan judul penelitian.⁶

Metode pengumpulan data dengan menanyakan kepada nara sumber serta dokumentasi. Penulis menjalankan wawancara pada kepala sekolah, guru, serta siswa MI Nurul Islam. Dalam melakukan wawancara, peneliti berpegang pada bahan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengadapkan data yang sesuai antar topik penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan ditelaah dengan model analisis induktif terdiri dari prosedur mereduksi data, menyajikan data, serta terakhir penarikan kesimpulan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah MI Nurul Islam

MI Nurul Islam Desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran berdiri tahun 1967 berdiri didalam masyarakat yang awam, Madrasah ini terbentuk dari Prakarsa para guru Agama Islam serta tokoh masyarakat didaerah Alaspandan maupun lingkungannya guna membentuk sekolah yang memiliki nuansa Islam. Dari rencana guna merubah kebiasaan masyarakat yang kelam dan membimbing anak sehingga nantinya sebagai anak yang memahami tentang pengetahuan umumnya serta paham atas ilmu Agama.

Hal tersebut di sambut positif dari masyarakat setempat sebab di Alaspandan mayoritas masyarakat bergama Islam, tetapi juga berdampingan dengan masyarakat tionghua yang non muslim bahkan mereka juga tidak seagama walaupun sesama berasal dari tionghua, ada yang beragama Kristen, budha, dan khongu chu. Banyak dari wali murid kami yang bekerja menjadi buruh mereka maka bukan hal yang lazim jika kami sering berinteraksi dengan mereka, oleh karena itu kami mengedepankan toleransi antar umat beragama Dan tanggapan warga menjadi positif serta mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada MI Nurul Islam Desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran. Pernyataan itu dibantu dengan dukungan di wakafkannya Tanah oleh Kepala Dusun sekitar sehingga berdirilah Madrasah hingga saat ini.

MI Nurul Islam Desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran juga menekankan Ekstra kulikuler Salah satu Ekstra kulikuler yang menjadi andalan di MI Nurul Islam Desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran adalah Seni dan Olahraga. Sehingga Dengan sering kami memberikan Prestasi bagi MI Nurul Islam di tingkat kabupaten.

B. Gaya Kepemimpinan Modern terhadap Kepala Sekolah MI Nurul Islam

Gaya kepemimpinan mempunyai beberapa perbedaan, Fiedler (dalam Hoy dan Miskel, 1987:132). Kepemimpinan yaitu suatu aktivitas memanejag dalam sesuatu organisasi. (Yeni Tri Nur Tahmawati, 2018) pemimpin juga haru bisa memberikan jalan krluar disaat ada suatu masalah dalam suatu organisasi. (Aini, 2020). Pada umumnya teori kepemimpinan dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan demokratis

Menurut (Sudarwan, 2004) bentuk kepemimpinan demokratis bercirikan antara lain : 1) pekerjaan organisasi adalah tanggung jawab bersama. 2) anggota yang mengerjakan semua tugas organisasi. 3) anggota organisasi patuh namun tidak keras hati untk mmeberikan pendapat. 4) pemimpin mempunyai keyakinan dan keprcayaan yang besar kepada anggota 5) komunikasi antara pemimpin dan anggota sangat erat dan besar. (Saputra et al., 2021)

Menurut Syafi'ie (2003:27) mengutip kepada Mardiana, (2014) menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu cara pemimpin dalam mengatur bawahannya dengan mengarahkan kepada tugas bawahan, begitu juga antara bawahan mengatur tugasnya secara adil dan merata, dan

memberikan kesempatan untuk bawahan agar berdiskusi terait tugas masing-masing, bawahan juga berhak memberikan pendapat terakit tugas-tugas, dengan itu kesepakatan menjadi kuat. (Saputra et al., 2021) dan ini disepakati oleh (Sari et al., 2020)

2. Gaya kepemimpinan karismatik

Menurut Luthan (2006:651-652), Kepemimpina kariskatik mempunyai peran dan kekuatan besar bagi pengikutnya. (Jati, 2014) Tipe kepemimpinan ini mempunyai keistimewaan yang sangat luar biasa dalam pribadi pemimpinnya, sehingga berdampak besar bagi pengikutnya. (Qori, 2017) dalam studi kepala sekolah MI Nurul Islam, sedikitnya terdapat berbagai teori yang terbilang komprehensif serta telah menyatakan kepala sekolah MI Nurul Islam sebagai sosok pemimpin yang karismatik. Misalnya saja dalam lembaga sekolah yang beliau pimpin, banyak dari berbagai kalangan yang meneriam beliau. Dengan Kepemimpinan Karismatik adalah salah satu faktor dominan untuk mempengaruhi kinerja guru.(Sonny Eli Zaluchu, 2021) dan (Zahrah & Anitra, 2020)

3. Gaya kepemimpinan transformatif

Teori tantang kepemimpinan trasformatif di cetuskan pada tahun 1978 diawali oleh james. Gaya kepemimpinan mempunyai sifat yang mengangkat motivasi, moral para anggotanya. (Mashuri, 2020) pendapat ini juga satu fikiran dengan Robbins (2015) yang menyatakan bahwa, “kepemimpinan transformative adalah tipe pemimpin yang mempunyai jiwa inspiratif yang bisa membawa para bawahannya dengan baik(Bashori, 2019).

Kepemimpinan transformasional bisa dimaknakan menjadi evaluasi keahlian pimpinan untuk memberikan pengaruh pada anggotanya guna menumbuhkan rasa sadar atas utamanya dalam hasil kerja, mementingkan kebutuhan tim serta menumbuhkan berbagai keperluan anggota dalam tingkat yang lebih besar. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai kualitas yang lebih efektif.

Gaya kepemimpinan yang di atas sangat terlihat di Kepala sekolah MI Nurul Islam, karena beliau sosok pemimpin yang diharapkan dengan gaya kepemimpinannya bisa mempengaruhi dan mendorong bawahannya untuk ikut serta dalam melahirkan visi, misi serta target sekolah dengan melaksanakan berbagai aktivitas yang dilakukan dengan bertahap maupun terencana. Kepala

sekolah diberi tugas menjadi pemimpin guna mengatur satuan pembelajaran dan tidak diberi tugas mengajari. Hal ini agar kepala sekolah dapat menumbuhkan profesionalismenya guna menaikkan nilai pendidikan. Pemerintahan Indonesia sudah menetapkan prosedur rekrutmen kader kepala sekolah misalnya penyeleksian administrasi, akademik, sampai pelatihan bagi kader agar sungguh-sungguh siap apabila kemudian hari dilantik sebagai kepala sekolah. Beliau juga mempunyai keahlian berkomunikasi yang memadai untuk membangun ikatan baik secara lurus terhadap kemendikbud ataupun secara mendatar terhadap teman kerja, pengajar, tenaga pendidikan, komite sekolah serta warga sekitar.

C. Peningkatan Profesionalisme Guru MI Nurul Islam

Guru adalah sosok yang sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan bahkan menjaga syarat dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa hadirnya guru maka kelembagaan pendidikan tidak dapat berlangsung bagaimana harusnya. Guru yakni tokoh teladan bagi siswa atau peserta didik bahkan menjadi tokoh idektifikasi diri.

Seorang pengaja atau guru adalah komponen yang memiliki hubungan pada pencapaian tujuan pendidikan selain komponen lain. Lembaga pendidikan yang berhasil dilatarbelakangi oleh kesiapan seorang pengajar atau guru ketika dapat merancang peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu profesional seorang pengajar atau guru dapat dilihat dari peningkatan hasil pendidikan.(Alwi, 2019)

Profesionalisme adalah istilah yang merujuk terhadap perilaku mental berupa kewajiban dari anggota pekerja guna menciptakan serta menumbuhkan nilai profesionalismenya. Pengajar yang profesional dapat melihat selukbeluk pendidikan serta pembelajaran dalam bermacam-macam ilmu lain yang harus dibentuk serta ditingkatkan dengan masa pendidikan atau suatu prajabatan. Profesionalismenya guru menumbuhkan keluasan kesempatan guna memperbaiki maupun mengembangkan dirinya yang memungkinkan pengajar menyediakan layanan dengan baik serta memaksimalkan kompetensi.

Guru MI Nurul Islam memiliki karakter yang professional dan citra yang baik dalam kaca mata peserta didi sehingga layak menjadi panutan didepan siswa di MI Nurul Islam, begitupula dengan masyarakat sekitar sangat antusias dengan MI Nurul Islam yang masih usia rentan muda sudah memiliki kualitas yang baik,

sehingga masyarakat sangat mempercayai MI Nurul Islam.

Disisi lain MI Nurul Islam juga memiliki Landasan pendidikan yang mengikat eksistensi masyarakat, siswa, guru, hubungan pendidikan, tujuan dan kekuasaan pendidikan, kewajiban dan sarana pendidikan, perspektif pendidikan serta organisasi pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dimana guru wajib berupaya meningkatkan supaya mampu melakukan pekerjaan dengan profesionalitas.

Berbagai upaya yang mampu dijalankan supaya pengajar berkembang pada kedudukannya diantaranya: (1) aktivitas serta perkumpulan pada organisasi profesi, (2) berkunjung antar pengajar satu sama lain saat pelaksanaan pengajaran, (3) berkunjung ke kelembagaan atau dinas dan lokasi yang bisa menjadi bidang studi banding untuk pengajar maupun pemimpin, (4) laboratorium yang disusun guna peningkatan wawasan serta keahlian pada bentuk penerapan silabus saat pelaksanaan pengajaran, (5) terdapat ruang baca yang dapat dimanfaatkan pengajar dalam pengembangan profesi, (6) pertukaran wawasan antara pengajar yang pelaksanaannya dibentuk dari kelembagaan atau dari gagasan pengajar, (7) sanggar kegiatan diadakan yang tujuan untuk menumbuhkan profesional pengajar, (8) diskusi panel (pengajar berpartisipasi dalam pembahasan tentang berbagai peluang), (9) pengajar ikutserta dalam aktivitas seminar yang diadakan dalam beberapa peluang, (10) menyelenggarakan kursus, (11) menyelenggarakan penataran, (12) penyuluhan yang disediakan pada pengajar secara individu ataupun tim, (13) pekumpulan timbal balik bertahap didasarkan permasalahan serta topik yang disediakan sebelum itu, (14) peningkatan bersama kegiatan pengujian serta model terbaru, (15) mengorganisir studi yang diikuti oleh guru.

Dengan berbagai usaha yang mampu dilaksanakan dari kepala sekolah untuk pengembangan profesi pengajar. Keutuhan rencana serta upaya ataupun metode peningkatan profesi pengajar umumnya bisa dipercaya melalui belajar berbagai sumber serta menerapkannya untuk melaksanakan tugas dengan demikian keprofesionalan guru sangat tinggi.

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian serta pengulasan terkait Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo, jadi bisa diambil simpulan berikut ini:

1. Kepala Sekolah MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo telah disesuaikan pada harapan sebab secara organisatoris telah berdiri pengurus, telah memuat berbagai kegiatan misalnya kegiatan rutin serta kegiatan peningkatan akan dijalankan.
2. Kepala Sekolah MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo menjadi tempat profesionalism guru sudah sering memberi bantuan pada guru untuk penyelesaian permasalahan yang dialami. Khususnya untuk menyiapkan pengajaran, misalnya penyusunan kurikulum serta rancangan pengajaran, kecakapan teori dari berbagai pembahasan.
3. Situasi pembelajaran yang terdapat di gugus Kepala Sekolah MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo sebagian besar memiliki kesamaan dalam aspek instrumen ataupun teknik yang dipergunakan.
4. Peran Kepala Sekolah MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan profesioanalisme pengajar yang terdapat di gugus tiga diawali dengan pengindentifikasian permasalahan yang dialami guru saat pelaksanaan pengajaran. Misanya mengidentifikasi: keterampilan guru IPA, pemahaman pada silabus, membuat kerangka pengajaran (kurikulum RPP), menguasai teori pembelajaran, memanfaatkan sarana peraga, menggunakan metode pengevaluasian. Metode itu bertujuan guna mengetahui serta menyelesaikan persoalan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran.
5. Berbagai hambatan yang dialami Kepala Sekolah MI Nurul Islam desa Alaspandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo saat menjalankan aktivitasnya antaranya hambatan mengenai pendanaan, hambatan mengenai media pembelajaran, hambatan yang berhubungan pada siswa.

REFRENSI

Aini, M. Q. (2020). Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>. *E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Mpi*, 1(2), 184–199.

- Alwi, M. (2019). Peranan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Untuk Peningkatan Profesionalisasi Guru Sains SD Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2), 101–107.
- Aziz, A. (2015). Pertumbuhan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Kelembagaan Pendidikan Keislaman. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- Ela Y., Mohammad Afifulloh, D. W. E. (2020). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 5(1) P-ISSN: 2087-0678X. 17–23.
- Jati, S. (2014). *Pengaruh kepemimpinan karismatik pada loyalitas pegawai serta harga diri di perusahaan*. 1–17.
- Karwanto. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. In *Adaptasi Kebiasaan Baru Warga Indonesia di Masa Pandemi Covid-19* (Issue January 2021).
- Kurniawan, S. (2017). Peningkatan Management Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Mashuri, F. R. (2020). Kepemimpinan Transformasional Pada Pandangan Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2065>
- Meyana, Y. E., Ulfatin, N., & Sultoni. (2017). Kerjasama Kelembagaan Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Lembaga Lainnya Dibidang Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 157–165.
- Pesantren, B., Motivasi, D. A. N., Guru, K., Mutu, T., & Pesantren, P. (2017). Analisa Dampak Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Serta Motivasi Kerja Guru Pada Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 34(2), 161–172. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.9612>
- Qori, H. I. L. A. (2017). Pemimpin Kharismatik Dengan Pemimpin Transformasional. *Analisa*, 1(2), 70–77.
- Saputra, W., Gistituati, N., & Padang, U. N. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SMK*. 3(5), 2905–2910.
- Sari, Y., dkk. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(1): 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Ully, M. (2013). Management Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Yeni Tri N. T. S. (2018). Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 3(1), 77–87.
- Zahrah, U., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Budaya Organisasi Dalam Dinas Perpustakaan serta Kearsipan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 990–998.
- Akmaluddin, dkk. (2020). “Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Serta Motivasi Kerja Pada Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Banda Aceh.” *Visipena Journal* 11, no. 1: 132–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>.
- Bali, S., Ketut. (2016). “Profesionalisme Guru Untuk Usaha Peningkatan Mutu Pengajaran.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2(2): 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.
- Guruh, Muhammad. (2018) “Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Guru di SMK Kartika X- 2.” *JENIUS* 2(1): 1–8. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1938>.
- Keizer, Hendriady De, and Dematria . Pringgabayu. (2018) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Serta Budaya Sekolah, Pada Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung.” *JMBI UNSRAT* 4(1): 14–25. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i1.17402>.
- Librianty, Nany. (2018). “Strategi Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sd

- Muhamadiyah Kota Bangkinang.” *Jurnal Basicedu* 2(2): 1–4.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.40>.
- Mattayang, Besse. (2019) “Jemma | Jurnal of Economic ,” *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting* 2(4): 45–52.
- Pitasari, Muchmainnah, and Muhammad Darwis. (2019). “Peranan Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Ummul Mukminin Makassar,” no.2015.
- Prihartini, Yoga. (2013). “Dasar Peningkatan Guru Berdasarkan Materi Serta Praksis Pendidikan.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Sa*: 110–21.
- Sugiarto. (2015). Definisi Penelitian Kualitatif Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Yunus, Muhammad. (2016). “Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19(1): 112–28.
<https://doi.org/10.24252/lp.2016v1>